

PENGARUH PROSESI TRADISI NYELAMAK DILAOK TERHADAP PENGUATAN PERSEPSI WISATAWAN DESA TANJUNG LUAR

Oleh

Syakhirah Darmastuti¹, Syech Idrus² & Ander Sriwi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ syakhirahdm20@gmail.com, ² syechidrus59@gmail.com &

³ andesamilariti@gmail.com

Article History:

Received: 01-01-2024

Revised: 04-01-2024

Accepted: 07-01-2024

Keywords:

Nyelamak Dilaok
Ceremony Tradition,
Cultural Tourism,
Tourist Perception.

Abstract: *The traditional procession of the Nyelamak Dilaok ceremony is considered very sacred, involving various rituals and beliefs in the supernatural by the people of the area. The fact that the Pokdarwis of Tanjung Luar village can provide is that the procession of the Nyelamak Dilaok ceremony tradition is now carried out every year there, and almost all people in Tanjung Luar village and its surroundings are involved. In fact, some of the participants come from districts/cities in West Nusa Tenggara. This phenomenon attracts tourists and creates different perceptions. The purpose of this research is to analyze tourists' perceptions of the Nyelamak Dilaok ceremony tradition as a form of cultural tourism in Tanjung Luar Village, both from internal and external aspects. Through this research, it is hoped that it can be proven and explained how the procession of the Nyelamak Dilaok ceremony tradition as part of cultural tourism affects the strengthening of tourist perceptions in Tanjung Luar Village. This type of research uses quantitative methods with a descriptive approach. The data collection technique implemented in this study was through the distribution of questionnaires to 90 respondents. This questionnaire contains statements that cover aspects of both research variables. In addition, this research also uses documentation sources such as articles, journals, and previous research to support the data collected. From the results of this study, the traditional procession of the Nyelamak Dilaok ceremony has a positive and significant influence on strengthening tourist perceptions. This can be seen from the regression direction coefficient (β) for variable X of 0.189, which has a positive value, and a significance value of 0.036 which is lower than the significance level of 0.050. This result indicates that the higher the value of the Nyelamak Dilaok ceremony tradition procession, the more positive the perception of tourists in Tanjung Luar village..*

PENDAHULUAN

Salah satu desa pesisir di kabupaten Lombok Timur yang memiliki penduduk berasal dari berbagai macam suku, seperti suku Makassar, Bugis, Bajo, Mandar, dan juga Sasak, adalah Desa Tanjung Luar. Budaya pesisir telah mengakar dalam Desa Tanjung Luar selama 400 tahun silam. Salah satu tradisi yang ada di desa ini adalah tradisi selamatan laut yang dikenal sebagai Nyelamak

Dilaok. Tradisi ini hampir mirip dengan beberapa daerah pesisir lainnya, seperti desa Pringgabaya di Lombok Timur yang memiliki ritual serupa dengan nama Tetulah Tamperan, begitu pula dengan beberapa daerah pesisir lainnya. Namun, tradisi Nyelamak Dilaok di Desa Tanjung Luar memiliki keunikan dibandingkan dengan tradisi selamatan laut di daerah lain. Nyelamak Dilaok dirayakan oleh masyarakat Tanjung Luar yang berasal dari suku-suku yang berbeda, dan mereka telah mampu menjaga tradisi ini. Berbeda dengan tradisi selamatan laut di tempat lain, di mana hanya masyarakat dengan suku asli dari daerah tersebut yang melaksanakan tradisi semacam itu.

"Prosesi tradisi upacara Nyelamak Dilaok merupakan hal yang sangat sakral" (Asmayadi, 2012 hlm. 14-15). Dalam rangkaian upacara ini, terdapat serangkaian ritual dan keyakinan hal-hal ghaib yang diperoleh dari pandangan masyarakat setempat. Fakta yang terungkap adalah menurut Dani, anggota Pokdarwis Tanjung Luar, pada 6 Februari 2023, bahwa prosesi tradisi upacara Nyelamak Dilaok sekarang diadakan setiap tahun dan melibatkan hampir semua lapisan masyarakat di Desa Tanjung Luar dan daerah sekitarnya. Bahkan, ada partisipasi dari penduduk kabupaten/kota lain di Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, untuk lebih memperkenalkan tradisi ini kepada lebih banyak orang, sangat penting untuk membangun atau memperkuat persepsi wisatawan sebagai media pemasaran yang dapat mengangkat tradisi Nyelamak Dilaok ke tingkat yang lebih luas.

Berdasarkan pandangan peneliti, dalam konteks penelitian ini, persepsi berperan penting dalam kaitannya dengan prosesi upacara Nyelamak Dilaok, terutama di Desa Tanjung Luar. Persepsi dianggap sebagai alat yang memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan dalam menyaksikan prosesi Nyelamak Dilaok. Hal ini disebabkan oleh sifat khusus dari tradisi Nyelamak Dilaok, yang sebelumnya merupakan tradisi yang terbatas dan hanya dilaksanakan oleh suku-suku dari Sulawesi dan Bajo yang ada di Desa Tanjung Luar. Dengan membuka tradisi yang semula tertutup ini untuk disaksikan oleh publik, terutama wisatawan, persepsi dijadikan sebagai instrumen pemasaran yang kuat. Wisatawan dapat tertarik oleh daya tarik unik dari tradisi ini yang sebelumnya tidak terpublikasikan secara luas. Melalui pemasaran yang tepat, persepsi ini dapat membantu menciptakan minat yang lebih besar untuk mengunjungi Desa Tanjung Luar dan menyaksikan langsung prosesi Nyelamak Dilaok. Tradisi Nyelamak Dilaok telah diubah menjadi sebuah event wisata, sehingga telah dibuka untuk umum dan semua lapisan masyarakat dapat menyaksikan prosesi yang terjadi dalam tradisi ini. Akibatnya, semakin baik prosesi dalam tradisi Nyelamak Dilaok, semakin besar pengaruhnya terhadap persepsi wisatawan. Keputusan ini membawa dampak positif, karena tradisi yang sebelumnya hanya dikenal oleh beberapa suku tertentu, sekarang menjadi sebuah daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh semua orang.

Penelitian ini juga memiliki nilai tambahan karena belum pernah diteliti oleh peneliti lain, terutama dalam hal pengaruh prosesi tradisi Nyelamak Dilaok terhadap persepsi wisatawan di Desa Tanjung Luar. Fakta ini terbukti dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) mengenai persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata, serta penelitian Sumaiyah (2014) tentang persepsi wisatawan terhadap tradisi makan bedulang. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami bagaimana tradisi yang telah diubah menjadi event wisata dapat mempengaruhi persepsi wisatawan.

Unsur kebudayaan yang paling mencolok dalam prosesi tradisi Nyelamak Dilaok adalah unsur kebudayaan dalam adat istiadat. Seperti yang dikutip dari Koentjaraningrat oleh Sachri (2016), terdapat beberapa unsur yang terkait dengan pelaksanaan upacara adat, di antaranya: 1) Tempat Berlangsungnya Upacara, 2) Waktu Pelaksanaan Upacara, 3) Benda-benda serta Peralatan Upacara, 4) Orang-orang yang Terlibat dalam Upacara. Dalam konteks prosesi tradisi Nyelamak Dilaok, unsur-unsur tersebut membentuk kerangka yang kuat untuk menjalankan upacara tersebut

dengan segala makna budaya dan spiritual yang melekat padanya.

Dalam industri pariwisata, setiap wisatawan memiliki kepribadian dan pandangan yang unik terhadap fenomena yang mereka lihat, yang berdampak pada persepsi mereka terhadap suatu tempat atau pengalaman wisata. Rahmatullah (2014) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Unsur-unsur dalam faktor Internal, diantaranya: 1) Fisiologis, 2) Perhatian, dan 3) Minat. Sedangkan unsur-unsur dalam faktor eksternal antara lain: 1) Keunikan dan Kekontrasan Stimulus, 2) Motion atau Gerakan. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini bersifat kompleks dan saling terkait. Kepribadian, pengalaman sebelumnya, nilai-nilai pribadi, dan konteks keseluruhan juga berperan dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap suatu tempat atau pengalaman.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh prosesi tradisi upacara Nyelamak Dilaok sebagai wisata budaya terhadap penguatan persepsi wisatawan di desa Tanjung Luar, kabupaten Lombok Timur, sehingga artikel ini bertujuan sebagai membuktikan pengaruh prosesi tradisi Nyelamak Dilaok terhadap penguatan persepsi wisatawan di desa Tanjung Luar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui angket tertutup yang disebar kepada sampel yang telah ditentukan, serta data dokumentasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, data kunjungan dari desa Tanjung Luar, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data kunjungan wisatawan nusantara dalam lima bulan terakhir tahun 2022 di desa Tanjung Luar, dengan jumlah wisatawan sebanyak 1.684 orang. Menggunakan rumus Slovin, peneliti menentukan sampel dengan tingkat toleransi error sebesar 10%. Oleh karena itu, jumlah wisatawan sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 95 orang setelah pembulatan dari 94,40.

Untuk memperoleh data, angket disebar kepada sampel terpilih dengan teknik accidental sampling, menurut Sugiyono (2016), accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Prosesi Tradisi Upacara Nyelamak Dilaok (X)	X.1	0.429	0.361	Valid
	X.2	0.469	0.361	Valid
	X.3	0.384	0.361	Valid
	X.4	0.462	0.361	Valid
	X.5	0.572	0.361	Valid
	X.6	0.673	0.361	Valid
	X.7	0.653	0.361	Valid
	X.8	0.680	0.361	Valid
	X.9	0.593	0.361	Valid
	X.10	0.750	0.361	Valid
	X.11	0.750	0.361	Valid
Persepsi Wisatawan (Y)	Y.1	0.631	0.361	Valid
	Y.2	0.484	0.361	Valid
	Y.3	0.510	0.361	Valid
	Y.4	0.425	0.361	Valid
	Y.5	0.475	0.361	Valid
	Y.6	0.654	0.361	Valid
	Y.7	0.699	0.361	Valid
	Y.8	0.673	0.361	Valid
	Y.9	0.728	0.361	Valid

Pengujian validitas dilakukan dengan melibatkan 30 responden wisatawan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua pernyataan dianggap valid karena nilainya lebih besar dari r-tabel yaitu 0,361.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbarch' s Alpha	Keterangan
Prosesi Tradisi Upacara Nyelamak Dilaok	0.799	Reliabel
Persepsi Wisatawan	0.658	Reliabel

Dari Tabel uji reliabilitas yang disajikan, dapat diamati bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel proses tradisi upacara Nyelamak Dilaok (X) memiliki total 0,799, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Pada variabel persepsi wisatawan (Y), juga ditemukan tingkat reliabilitas yang memadai dengan nilai 0,658. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa kedua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha harus melebihi angka 0,60 untuk dianggap reliabel.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
15-25	36	37.9
26-35	22	23.2
36-45	19	20.0
46-55	13	13.7
>55	5	5.3
Total	95	100

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	45	47.4
Perempuan	50	52.6
Total	95	100

Dari sampel sebanyak 95 responden yang beragam usia, terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 15-25 tahun, dengan total 36 responden. Sementara itu, usia yang memiliki jumlah responden paling sedikit adalah usia lebih dari 55 tahun, dengan hanya 5 responden. Ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berusia muda cenderung lebih banyak memiliki waktu untuk menghadiri prosesi tradisi upacara Nyelamak Dilaok daripada wisatawan yang berusia di atas 55 tahun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wisatawan muda umumnya memiliki lebih banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk berwisata.

Dari tabel yang disajikan berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 45 orang, sementara responden perempuan berjumlah 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel yang peneliti temui, terdapat lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa wisatawan perempuan lebih banyak yang memiliki minat terhadap nilai budaya dari prosesi upacara Nyelamak Dilaok.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

Berdasarkan hasil pengujian tes normalitas Kolmogorov-Smirnov yang Anda sampaikan, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hal ini terlihat dari analisis data yang menunjukkan nilai probabilitas (sig) 2-tailed lebih besar dari 0,05, yaitu 0,20. Ini menandakan bahwa data berdistribusi normal dan sesuai untuk analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

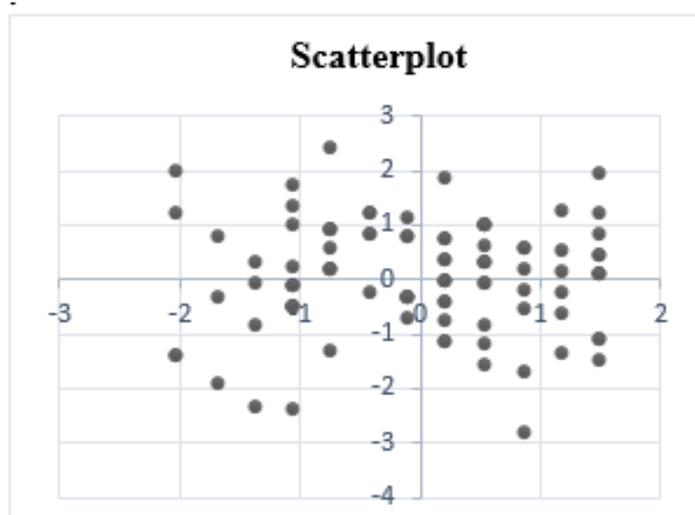
Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2.697	1.995

Bila diuraikan maka akan menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

d	dI	du	4-dI	4-du
1.995	1.645	1.687	2.335	2.313

Dari tabel hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa nilai uji autokorelasi berada dalam rentang $du < d < 4-du$ ($1.678 < 1.995 < 2.313$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian ini



Gambar 1. Scatterplot Heteroskedastisitas dari Data Diolah Dengan SPSS (2023)

Dapat disimpulkan bahwa titik-titik dalam *output scatterplot* tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, karena pada gambar diatas menunjukkan, titik dalam *scatterplot* menyebar di atas maupun di bawah angka 0, titiknya tidak mengumpul hanya dibawah atau di atas saja, tetapi di seluruh bagian, penyebaran titik-tiknya tidak membentuk pola bergelombang seperti pola yang menyempit, melebar, lalu menyempit Kembali, dan titik-tiknya tidak membentuk pola tertentu

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	111.143	11	10.104	1.401	.188
Linearity	32.910	1	32.910	4.564	.036
Deviation from Linearity	78.233	10	7.823	1.085	.383
Within Groups	598.478	83	7.211		
Total	709.621	94			

Dari hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa variabel prosesi tradisi upacara *Nyelamak Dilaok* (X) dengan variabel persepsi wisatawan (Y) memiliki hubungan yang linear, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan (sig) pada tabel Anova yang berjumlah 0.383, yang artinya nilainya lebih besar daripada syarat linearity yaitu $>0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	29.579	4.468		6.620	.000
Prosesi Upacara adat <i>Nyelamak Dilaok</i>	.189	.089	.215	2.127	.036

Berdasarkan tabel hipotesis, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 29,579 (\alpha) + 0,189 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna, constanta (α) = 29,579 artinya apabila

variabel prosesi upacara *Nyelamak Dilaok* itu konstan atau tetap, maka variabel persepsi wisatawan sebesar 29,579. Hasil koefisien arah regresi/ β (X) = 0,189 (bernilai positif) artinya, apabila variabel tradisi prosesi upacara *Nyelamak Dilaok* meningkat satu (1) satuan, maka variabel persepsi wisatawan sebesar 0,189.

Uji T dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel uji hipotesis, maka dapat dirumuskan hasil pengujian hipotesisnya menghasilkan nilai Signifikansi $0,036 < 0,050$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel, t-tabel dalam penelitian ini berjumlah 1,661 karena menggunakan df (jumlah sampel – k) 93 dan nilai probabilitas. Sehingga menghasilkan nilai $2,127 > 1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa prosesi tradisi upacara *Nyelamak Dilaok* berpengaruh dan signifikan terhadap penguatan persepsi wisatawan, artinya semakin positif dan signifikan nilai prosesi tradisi upacara *Nyelamak Dilaok* sebagai wisata budaya, maka akan semakin kuat persepsi dari wisatawan.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.215 ^a	.046	.036	2.697

Nilai *R Square* pada hasil pengujian koefisien determinasi adalah 0,046 yang bermakna bahwa prosesi tradisi upacara *Nyelamak Dilaok* sebagai wisata budaya mempengaruhi penguatan persepsi wisatawan sebesar 46%, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (prosesi upacara *Nyelamak Dilaok*) dan variabel dependen (persepsi wisatawan), dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,127 yang melebihi nilai 1,661. Dengan demikian, dalam hasil analisis menunjukkan bahwa, penelitian menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa kedua variabel tidak memiliki pengaruh. Ini berarti bahwa prosesi tradisi upacara *Nyelamak Dilaok* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wisatawan.

Dalam jangka pendek, prosesi tradisi upacara *Nyelamak Dilaok* telah mempengaruhi penguatan persepsi wisatawan sebesar 46%, sementara 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Namun, dalam jangka panjang, jika prosesi tradisi ini terus ditingkatkan kualitasnya dan menjaga keasliannya, maka kemungkinan pengaruh terhadap penguatan persepsi wisatawan bisa semakin besar. Pemahaman ini sesuai dengan temuan dari penelitian Putri (2014) yang menyatakan bahwa kualitas yang baik dari objek wisata memiliki dampak positif pada persepsi wisatawan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Fentri (2017) yang menyatakan bahwa persepsi pengunjung merupakan penilaian atau pandangan dari pengunjung terhadap objek. Dalam hal ini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi wisatawan terhadap prosesi upacara *Nyelamak Dilaok* dipengaruhi oleh kualitas dari objek tersebut. Penelitian ini memberikan tambahan berupa elemen persepsi wisatawan yang ditinjau dari fisiologis, perhatian, minat, keunikan dan kontras, dan motion atau gerakan, pada penelitian terdahulu dari Hajiman, dkk (2021), berjudul Persepsi Wisatawan Terhadap Tradisi Makan Bedulang Sebagai Wisata Gastronomi di Belitung Timur, yang hanya meneliti persepsi wisatawan ditinjau dari aspek kognitif meliputi pengetahuan, pandangan, pemahaman, dan aspek afektif meliputi emosi, perasaan dan penilaian.

PENUTUP**Kesimpulan**

erdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dibahas sebelum, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari prosesi tradisi upacara Nyelamak Dilaok sebagai wisata budaya terhadap penguatan persepsi wisatawan di desa Tanjung Luar. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin signifikan nilai prosesi tradisi upacara Nyelamak Dilaok sebagai objek wisata budaya, semakin positif persepsi wisatawan terhadap objek wisata tersebut di desa Tanjung Luar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu, untuk masyarakat Tanjung Luar agar memastikan nilai budaya yang terkandung di dalam tradisi Nyelamak Dilaok tetap terjaga. Tindakan ini penting karena prosesi tersebut telah mendapatkan respons positif dari wisatawan yang telah mengikuti upacara tersebut. Dengan menjaga kualitas dan keaslian tradisi, desa Tanjung Luar memiliki peluang untuk terus menarik perhatian dan minat wisatawan.

Menggaris bawahi pentingnya fasilitas yang memadai di lokasi wisata, termasuk perbaikan jalan, pembangunan petunjuk jalan, dan penyediaan toilet, merupakan tindakan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan di pantai Tanjung Luar. Fasilitas yang baik dapat memberikan dorongan kepada wisatawan untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut dan meningkatkan kepuasan mereka.

Saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu melakukan observasi langsung pada saat prosesi upacara Nyelamak Dilaok berlangsung, adalah langkah yang sangat baik untuk melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini. Observasi langsung dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan akurat tentang tradisi tersebut, serta dapat memperkaya data yang ada. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh tradisi Nyelamak Dilaok terhadap persepsi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antropologi. (2020). 3 Wujud dan Bentuk-Bentuk Kebudayaan Menurut Koentjaraningrat. Diakses dari <https://www.materiedukasi.com/2017/01/3-wujud-danbentuk-bentuk-kebudayaan-menurut-koentjaraningrat.html>
- [2] Hajiman, H., Ningsih, C., & Turgarini, D. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Tradisi Makan Bedulang Sebagai Wisata Gastronomi Di Belitung Timur. Diakses dari <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v4i1.414>
- [3] Jadesta. (2022). Desa Wisata Tanjung Luar. Diakses dari https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/tanjung_luar.
- [4] Jushendriawati. (2021). Pengaruh Atraksi Wisata, Citra Destinasi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Warung Terapung Water Amassangan Kecamatan Malangke Barat. Diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18861/1/Jushendriawati-FEBI.pdf>
- [5] Kartika, Rininta Yulia .2019. Pengembangan Potensi Budaya Lokal menjadi Atraksi Wisata. Diakses dari <http://digilib.isi.ac.id/4145/7/Naskah%20Publikasi.pdf>
- [6] Lagarensen, B. E., Tombeng, M., & Kadamehang, G. (2023). Analisis upacara adat perkawinan tanimbar sebagai atraksi wisata budaya di kabupaten maluku barat. Diakses dari <http://stpmanado.ac.id/jurhos/index.php/jip/article/view/39%0A>
- [7] Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe),

- Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Diakses dari <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- [8] Maritim, Indo. (2021). Pengaruh Keberagaman Budaya Indonesia terhadap Kegiatan Pariwisata. Di akses dari <https://indomaritim.id /pengaruh-keberagaman-budaya-indonesiaterhadap-kegiatan-pariwisata/315/5/BAB%20III .pdf>
- [9] Nurfadillah, Adel. (2021). Budaya Nasional Sebagai Potensi Wisata Dan Ekonomi. Diakses dari <https://adajawaban.co/budaya-nasional-sebagai-potensi-wisata-danekonomi-5443203>
- [10] Panjihms. (2019). Ensiklopedia Dunia. Di askes dari <https://p2k.stekom.ac.id /ensiklopedia/Prosesi>
- [11] Purwanto, Imam. (2022). Eksistensi Budaya Nyelamak Di Laok Terhadap Tingkat Pendapatan Ekonomi Nelayan Di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Lombok Timur. (Skripsi). Diakses dari http://etheses.uinmataram.ac.id /3009/1/Imam%20Purwanto%20180105148_.pdf
- [12] Putri, Novia. S. (2014). Persepsi Wisatawan Tentang Destinasi Wisata Taman Marga Satwa Dan Budaya Kinantan Di Kota Bukittinggi. September. <https://media.neliti.com/media/publications/71224-ID-persepsi-wisatawan-tentang-destinasi-wis.pdf>
- [13] Rahmadi, Y. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem. Diakses dari <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.22930>
- [14] Ridwan. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3454/4/SKRIP BAB III.pdf>
- [15] Setyawan, B. W., Putranto, A., & Sulaksono, D. (2023). Upacara Adat sebagai Ikon Pengembangan Cultural Tourism di Kabupaten Pacitan. Diakses dari <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.7090>
- [16] Rakhman, Fatul. (2018). Selamatan Laut, antara Merawat Tradisi dan Rayuan Pariwisata. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2018/09/27 /selamatan-laut-antara-merawat-tradisi-dan-rayuan-pariwisata/>
- [17] Riadi, Muchlisin. (2020). Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi). Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com /2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- [18] Salmaa, Penelitian. (2019). Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Jenis-Jenis, dan Langkah Melakukannya. Diakses dari <https://penerbitdepublish.com /penelitian-kuantitatif/>
- [19] Sri, Novia Putri. (2014). Persepsi Wisatawan Tentang Destinasi Wisata Taman Marga Satwa Dan Budaya Kinantan Di Kota Bukittinggi. Diakses dari <https://oneseach.id/Record/IOS244.article-4337>
- [20] Sumaiyah, L. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Yaqowiyu Serta Pengembangan Produk Apem Sebagai Salah Satu Alternatif Kuliner Daerah Klaten. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/29833/1/lathifahsumaiyah10511244001.pdf>
- [21] Syahdan. (2021). Nyelamak Dilaok: Sebuah Tradisi Selamatan Masyarakat Pesisir Tanjung Luar Lombok Timur. Diakses dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1326>
- [22] Wahyuni, Sri. (2020). Kualiat Atraksi Wisata Kelas Dunia. Diakses dari <http://eprints.itenas.ac.id/1405/4/05%20Bab%202%20242015040.pdf>
- [23] Yulia Katika, Rininta. (2019). Pengembangan Potensi Budaya Lokal menjadi Atraksi

Wisata. (Naskah Publikasi Ilmiah). Diakses dari
<http://digilib.isi.ac.id/4145/7/Naskah%20Publikasi.pdf>